



Tetap Siaga Hadapi Cuaca Ekstrem

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta mengingatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi cuaca ekstrem pada musim hujan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta siaga 24 jam untuk memantau kondisi, terutama sungai terkait potensi banjir.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Yogyakarta Nur Hidayat mengatakan menghadapi cuaca ekstrem salah satu yang dapat dilakukan adalah mengantisipasi adanya dampak risiko bencana yaitu banjir, pohon tumbang, atap rumah roboh dan gelombang air. Dampak itu menurutnya sering terjadi di wilayah Kota Yogyakarta saat terjadi cuaca ekstrem. "Mulai bulan Oktober ternyata sudah setiap hari hu-

jan. Hujannya fluktuatif kadang deras dan tidak. Oleh karena itu pesan kepada masyarakat kami mengimbau kesiapsiagaan tetap terus konsisten dipertahankan," kata Nur Hidayat saat jumpa pers terkait giat apel siaga dan deklarasi menuju Jogja Tangguh Bencana, Rabu (29/10).

Menurutnya, untuk mengantisipasi dampak cuaca ekstrem itu masyarakat diharapkan melakukan kerja



MERAPI-Dok Pemkot Yogyakarta
Nur Hidayat

bakti seperti membersihkan selokan atau saluran air hujan di kampung-kampung. Termasuk memangkas sebagian pohon yang rimbun dan lapuk untuk mencegah potensi pohon tumbang. Pihaknya menilai kegiatan bersih-

bersih sungai dan perbaikan rumah tidak layak huni yang digencarkan Pemkot Yogyakarta juga berperan mencegah dampak risiko dari cuaca ekstrem.

Kegiatan Pak Wali sudah membantu tugas kami dengan kegiatan bersih-bersih kali itu juga mencegah banjir. Bedah rumah juga mengantisipasi supaya tidak roboh," tambahnya.

Pihaknya mengakui ada potensi sungai banjir saat cuaca hujan ekstrem. BPBD Kota Yogyakarta memantau 24 jam kondisi sungai. Dia menjelaskan alat telemetri sudah dipasang di Sungai Gajah Wong, Code dan Winongo serta hulu sungai di Ngentak Sleman untuk memantau debit dan ketinggian air sungai. Nur menjelaskan jika ketinggian air sungai di

atas atau hulu sudah 2 meter dan Kota Yogya hujan biasanya terjadi banjir. Lalu sirine alat peringatan dini berbunyi dan diinformasikan kepada masyarakat.

Nur menyebut Pemkot Yogyakarta bersama seluruh unsur pentahelix pemerintah, akademisi, dunia usaha, masyarakat, dan media menggelar apel dan Deklarasi Menuju Jogja Tangguh Bencana pada Rabu (30/10). Deklarasi itu adalah puncak rangkaian peringatan Bulan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) 2025. Melalui kegiatan deklarasi ini, Pemkot menegaskan bahwa ketangguhan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya pemerintah semata.

Ketua Forum Kampung Tangguh Bencana Kota Yog-

yakarta Tri Handoko menyampaikan KTB sudah dibentuk di 169 kampung atau seluruh kampung di Kota Yogyakarta. Kepengurusan tiap KTB ada 30 personel. KTB Kota Yogyakarta mendukung kegiatan pengurangan risiko bencana di Kota Yogyakarta seperti giat apel siaga dan deklarasi Jogja Menuju Tangguh Bencana.

"Semuanya (KTB) sudah mendapatkan pelatihan-pelatihan baik tingkat dasar, penyelamatan sampai logistik. Komunikasi dengan alat radio komunikasi, senso dan tali temali. Kami juga sudah simulasikan (bencana) di tiap kampung, sehingga apa, siapa berbuat apa itu sudah disimulasikan sesuai ancaman (bencana) di masing-masing kampung," tandas Handoko. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005